

Pengaruh Aksesibilitas Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Malam Ganjil Akhir Ramadan Di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya

A. Afif Amrullah¹, Surahmah², Laila Fitriyatus Sholichah³

^{1,2,3}Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

E-mail: afifamrullah.id@gmail.com¹, surahmah15@gmail.com², fitrilaila683@gmail.com³

Article History:

Received: 29 Mei 2025

Revised: 18 Juni 2025

Accepted: 20 Juni 2025

Keywords: *religiusitas, aksesibilitas, keputusan berkunjung, malam Lailatul Qadar*

Abstract : *Penelitian ini membahas pengaruh aksesibilitas dan religiusitas terhadap keputusan masyarakat untuk berkunjung ke Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya pada malam ganjil akhir Ramadan. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fenomena meningkatnya jumlah jamaah saat malam-malam Lailatul Qadar. Penelitian ini terdapat tujuan yaitu untuk mengetahui seberapa besar peran aksesibilitas dan religiusitas dalam memengaruhi keputusan berkunjung. Penelitian memanfaatkan pendekatan kuantitatif dalam pengumpulan data melalui kuesioner terhadap 50 responden. Teknik analisis yang dimanfaatkan merupakan regresi linier berganda. Hasil penelitian membuktikan mengenai dengan simultan kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung. Namun, secara parsial hanya religiusitas yang memiliki pengaruh signifikan, akan tetapi untuk aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa nilai-nilai keagamaan lebih dominan dibandingkan faktor akses dalam mempengaruhi perilaku keagamaan masyarakat.*

PENDAHULUAN

Masjid memiliki fungsi dengan sangat utama pada kehidupan masyarakat Muslim. Secara teologis, masjid dipandang sebagai rumah Tuhan atau tempat ibadah yang menjadi pusat aktivitas keagamaan umat Islam (Farrag, 2017). Selain menjalankan kegunaan pentingnya menjadi tempat salat, masjid juga terdapat nilai budaya secara tinggi karena berkontribusi dalam pelestarian tradisi dan sejarah Islam (Navajas-Romero *et al.*, 2020). Lebih dari itu, masjid juga menjadi wadah berbagai kegiatan keagamaan, seperti kajian keislaman, pembinaan spiritual, serta peringatan hari-hari besar Islam. Peran masjid semakin menonjol pada bulan suci Ramadan, di mana tempat ini menjadi pusat pelaksanaan berbagai ibadah agar meningkatkan keimannya juga ketakwaan kepada Allah SWT (Saputri *et al.*, 2021). Salah satu kegiatan yang rutin dilaksanakan di Masjid Nasional Al-akbar Surabaya selama Ramadan adalah pelaksanaan ibadah pada malam penuh kemuliaan, yaitu malam lailatul qadar yang diyakini hadir pada malam-malam ganjil akhir bulan Ramadan.

Lailatul Qadar adalah malam istimewa di bulan suci Ramadan yang dikenal menjadi malam secara lebih baik daripada seribu bulan. Keistimewaan malam tersebut terletak dalam keyakinan

bahwa segala bentuk ibadah dan amalan yang dilakukan akan mendapatkan ganjaran yang berlipat ganda, melebihi pahala amalan selama seribu bulan. Selain itu, malam tersebut diyakini sebagai waktu yang penuh rahmat, di mana kesempatan dalam mendapatkan apunan dari Allah SWT sangatlah besar untuk hamba-Nya dengan memohon dalam penuh keikhlasan (Putri & Busro, 2022). Keistimewaan ini mendorong umat Muslim dalam meningkatkan ibadah, terutama pada sepuluh malam akhir bulan Ramadhan, utamanya ketika malam ganjil. Fenomena ini terlihat jelas di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, dalam setiap tahunnya dipadati jamaah pada malam-malam tersebut. Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya sebagai masjid terbesar di Jawa Timur memiliki daya tarik tersendiri dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Menurut Ketua Humas Masjid Al-Akbar, Muhammad Noor Helmy, pada malam ke-23 Ramadan 1446 H, jumlah jamaah melonjak drastis hingga 30 ribu orang (jawapos.com, 2025). Puluhan ribu jamaah dari berbagai wilayah datang untuk merasakan ibadah yang khushyuk di masjid ini. Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih dalam, khususnya dari sisi berbagai faktor dengan memengaruhi keputusan seseorang dalam berkunjung. Keputusan individu untuk berkunjung dan beribadah di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya pada malam ganjil tersebut mampu dipengaruhi dari sejumlah faktor, contohnya merupakan aksesibilitas serta religiusitas.

Aksesibilitas merujuk pada kemudahan seseorang dalam mencapai lokasi, baik dari sisi jarak, transportasi, maupun fasilitas penunjang lainnya (Nurchomariyah & Liliyan, 2023). Kemudahan aksesibilitas sebagai salah satu indikator dengan menjadi penentu seseorang untuk memutuskan berkunjung pada sebuah tempat (Daulay et al., 2022). Semakin mudah akses agar mampu mengunjungi sebuah tempat sehingga mampu semakin mendapatkan rasa kepuasan juga nantinya mampu sebagai pertimbangan pada masa mendatang dalam berkunjung. Akan tetapi apabila akses dalam menuju lokasi semakin sulit, sehingga pastinya mampu menjadikan seseorang semakin mempertimbangkan dalam berkunjung pada tempat tersebut tersebut (Yosandri & Eviana, 2022). Menurut Syafitri dan Ezizwita (2023), mengenai aksesibilitas menjadi suatu hal yang mampu menunjukkan kemudahan serta kenyamanan pada pengunjung untuk memperoleh sebuah tujuan.

Sementara itu, religiusitas mencerminkan tingkat keyakinan dan komitmen individu dalam menjalankan ajaran agama Islam (Hoque et al. 2018). Di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, suasana spiritual yang kuat pada malam-malam tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi jamaah, sehingga kunjungan ke masjid bukan hanya didorong oleh aspek keagamaan semata, melainkan juga oleh faktor sosial dan tradisi yang telah melekat dalam kehidupan masyarakat. Fenomena ini menunjukkan bahwa religius dan tingkat religiusitas seseorang memainkan peran penting dalam keputusan untuk beribadah secara langsung di masjid, terutama pada momen yang diyakini memiliki keutamaan luar biasa seperti malam Lailatul Qadar. Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan keagamaan ini, termasuk tradisi menghidupkan malam ganjil, menjadi bentuk nyata rasa syukur atas dipertemukannya kembali dengan bulan Ramadan, serta harapan memperoleh pahala yang berlipat dari Allah SWT (Saputri et al., 2021). Di sisi lain, tingkat religiusitas individu yang mencerminkan seberapa jauh individu menjalankan ajaran agama pada kehidupan sehari-hari juga dapat menjadi faktor penentu dalam mengunjungi suatu tempat (Mohamed, 2018). Semakin tinggi tingkatan religiusitas individu, sehingga akan semakin besar pula dorongan dalam mengunjungi tempat-tempat yang dianggap suci, seperti masjid, terutama pada momen keagamaan yang penuh nilai spiritual, seperti malam ganjil pada sepuluh hari akhir bulan Ramadan yang diyakini sebagai waktu turunnya Lailatul Qadar.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa nilai religius dan tradisi keagamaan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keberagamaan individu. Misalnya, Hayadi (2021) dalam penelitiannya tentang tradisi maleman di Desa Bilok Petung menggambarkan bagaimana

.....

masyarakat secara kolektif menghidupkan malam Lailatul Qadar melalui praktik keagamaan yang sarat makna spiritual dan sosial. Tradisi ini tidak sekedar berfungsi menjadi ekspresi keimanan, namun juga menjadi motivasi kuat yang mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan ibadah pada malam-malam ganjil di bulan Ramadan. Sementara itu, Nissa (2025) melalui kajiannya terhadap serial animasi mina dan mila episode malam lailatul qadar menyoroti bagaimana nilai-nilai religius ditanamkan sejak dini kepada anak-anak melalui media edukatif. Pesan-pesan moral dalam episode tersebut memperkuat pentingnya menghidupkan malam penuh kemuliaan tersebut menjadi wujud ibadah juga pendekatan diri pada Allah SWT. Demikian pula, penelitian yang dilaksanakan dari Syafitri dan Ezizwita (2023), menjelaskan mengenai aksesibilitas yang baik dapat meningkatkan kenyamanan dan kemungkinan seseorang untuk melakukan kunjungan ke tempat tujuan.

Namun, hingga saat ini, kajian yang secara spesifik meneliti pengaruh aksesibilitas dan religiusitas terhadap keputusan berkunjung pada momen malam ganjil bulan Ramadan di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan ilmiah dalam mengkaji kombinasi dua variabel tersebut dalam konteks waktu dan tempat yang sangat spesifik.

Menurut latar belakang tersebut rumusan masalah untuk penelitian ini merupakan: Bagaimana pengaruh aksesibilitas dan religiusitas terhadap keputusan berkunjung pada malam ganjil akhir Ramadan di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya? Penelitian ini terdapat tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh masing-masing faktor tersebut secara parsial maupun simultan dalam memengaruhi keputusan individu untuk hadir dan beribadah di malam yang istimewa tersebut.

LANDASAN TEORI

1. Malam Lailatul Qodar

Malam Lailatul Qadar sebagai malam dengan memiliki keistimewaan luar biasa dalam ajaran Islam, sebagaimana tercatat pada surat Al-Qadr (surat ke-97) pada Al-Qur'an. Malam ini diyakini mempunyai kemuliaan yang lebih tinggi dari seribu bulan, dengan pahala dari setiap ibadah dan amalan yang dilakukan pada malam tersebut dipercaya akan berlipat ganda. Selain itu, malam ini juga dipenuhi dengan rahmat dan kesempatan untuk memperoleh pengampunan dari Allah Swt., meskipun waktu pastinya tidak diketahui oleh manusia, karena hanya Allah yang mengetahui kapan malam tersebut terjadi. Namun demikian, umat Islam dianjurkan untuk berusaha mencari dan menghidupkan malam ini, dengan memperhatikan beberapa tanda yang telah disebutkan dalam hadis. Di antaranya adalah terbitnya matahari dalam sinar secara lembut juga tidak menyilaukan. Suasana malam yang terasa sejuk, tidak terlalu panas atau dingin, serta penampakan bulan yang berbentuk setengah lingkaran dengan cahaya yang tidak menyilaukan. Kondisi semacam ini membuat ibadah yang dilakukan pada malam tersebut terasa lebih khusyuk, nyaman, dan penuh kedamaian (Putri & Busro, 2022). Beberapa ulama menjelaskan mengenai Lailatul Qadar berlangsung setiap tahun di bulan Ramadan. Razin Uqaily berpendapat bahwa malam tersebut jatuh pada malam pertama Ramadan, sedangkan Imam Ahmad meyakini bahwa malam itu berada di sepuluh malam terakhir bulan Ramadan. Di sisi lain, Hafiz Hajar dan sejumlah ulama lainnya berpendapat bahwa Lailatul Qadar hanya terjadi satu kali, yaitu saat pertama kali Al-Qur'an diturunkan. Namun demikian, meskipun terdapat perbedaan pendapat, para ulama sepakat mengenai malam ini merupakan situasi dengan sangat tepat untuk umat Muslim dalam meningkatkan ibadah juga mendekatkan diri pada Allah, sebagai bentuk refleksi atas turunnya wahyu pertama. Ibnu Hazm juga menyatakan bahwa malam mulia ini hanya berlangsung sekali dalam setahun, yaitu ketika malam ganjil pada sepuluh hari akhir bulan

.....

Ramadan (Effendi & Hafiyusholeh, 2021).

2. Aksesibilitas

Aksesibilitas dapat dipahami sebagai faktor yang memudahkan dan mendukung kenyamanan pengunjung dalam mengakses atau menjangkau suatu lokasi tertentu (Syafitri & Ezizwita, 2023). Aksesibilitas merujuk pada tingkat kemudahan individu dalam menjangkau suatu tujuan, yang mencakup aspek keamanan, kenyamanan, serta durasi perjalanan yang diperlukan (Aprilicia & Bharata, 2021). Indikator aksesibilitas menurut Wahyuni *et al.* (2016) terdapat 4 indikator diantaranya: 1. Kemudahan. 2. Kemandirian. 3. Kegunaan. 4. Keselamatan.

3. Religiusitas

Religiusitas merupakan tingkatan penghayatan, pengamalan, serta internalisasi tuntunan agama dalam diri seseorang yang tercermin dalam sikap, perilaku, serta komitmen terhadap nilai-nilai keagamaan pada kehidupan sehari-hari (Mohamed, 2018). Religiusitas tidak sekadar pengetahuan atau pelaksanaan ritual agama, tetapi juga meliputi keyakinan, pengalaman batin, serta ketaatan yang diwujudkan dalam perilaku nyata sesuai ajaran agama yang dianut (Pakkwaru, 2018). Indikator religiusitas berdasarkan penjelasan Ancok dan Suroso (2011), adanya lima dimensi: 1. Ideologis (Kepercayaan). 2. Praktik Ibadah (Ritualistik). 3. Konsekuensial (Perilaku). 4. Pengalaman (Eksperiensial). 5. Pengetahuan (Intelektual).

4. Keputusan Berkunjung

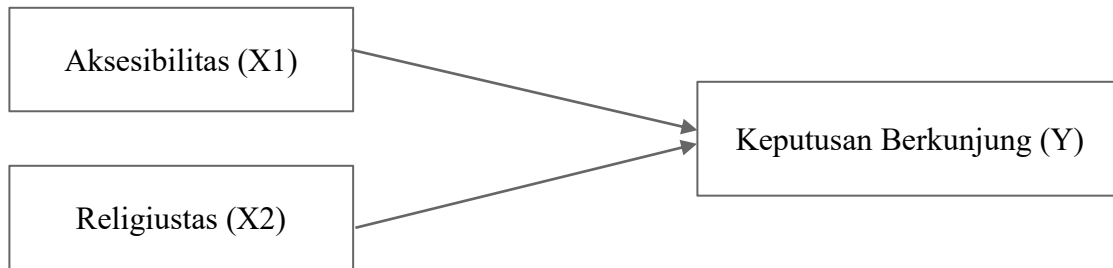
Keputusan berkunjung dapat diartikan sebagai tindakan seseorang dalam memilih tempat yang dianggap mampu memenuhi keinginan dan memberikan kepuasan sesuai dengan kebutuhan mereka (Widiastutik, 2019). Proses tersebut sangat berperan penting dalam menentukan pilihan tempat, di mana seseorang mempertimbangkan beberapa alternatif sebelum menetapkan pilihan akhir untuk dikunjungi. Keputusan untuk berkunjung merupakan hasil akhir dari proses pemilihan yang dilakukan individu dalam menentukan tempat yang ingin dikunjungi (Cahyono & Pradana, 2021). Indikator Keputusan Berkunjung berdasarkan penjelasan Kotler & Keller (2016) yaitu: 1. Kesadaran mengenai kebutuhan. 2. Pencarian informasi. 3. Evaluasi pilihan. 4. Keputusan akhir untuk berkunjung. 5. Perilaku sesudah kunjungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode yang dimanfaatkan dalam menguji teori melalui cara meneliti hubungan diantara variabel yang bisa diukur memanfaatkan angka serta dianalisis menggunakan prosedur statistik (Creswell, 2014). Penelitian dilaksanakan di Masjid nasional Al-Akbar Surabaya, yang menjadi salah satu pusat kegiatan ibadah Ramadan di kota Surabaya. Responden untuk penelitian merupakan jamaah yang pernah berkunjung ke masjid tersebut pada malam ganjil sepuluh hari terakhir Ramadan, baik secara rutin maupun insidental, serta berusia minimal 17 tahun keatas. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan teknik *random sampling* dengan kriteria bahwa responden telah melakukan minimal satu kali kunjungan pada malam ganjil Lailatul Qadar. Jumlah sampel yang dimanfaatkan sebanyak 50 responden. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang disusun memanfaatkan skala Likert lima poin, dengan rentang jawaban diantaranya: Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5) (Seregar, 2016).

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen terlebih dahulu diuji validitas serta reliabilitasnya dalam memastikan mengenai setiap butir pernyataan layak digunakan. Selanjutnya, dilaksanakan uji asumsi klasik dengan mencakup uji normalitas, uji autokorelasi, uji

heterokedastisitas, serta uji multikolinearitas agar memastikan bahwa model regresi yang dimanfaatkan memenuhi asumsi-asumsi statistik. Analisis data dilaksanakan dengan memanfaatkan regresi linier berganda, disertai uji parsial (uji t) serta uji simultan (uji F), melalui bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang diteliti akan dianalisis untuk memahami dampaknya terhadap keputusan berkunjung pada malam ganjil Lailatul Qadar di Masjid Al Akbar Surabaya. Untuk memperjelas hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, berikut kerangka konseptual dalam bentuk diagram strukturnya:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas dilaksanakan dalam mengetahui seberapa jauh item-item pertanyaan pada instrumen penelitian dapat mengukur konstruk yang dimaksud dengan tepat. Pengujian dilaksanakan melalui teknik korelasi Pearson Product Moment, melalui membandingkan nilai r-hitung dari masing-masing item terhadap total skor dengan nilai r-tabel. Untuk penelitian ini, jumlah sampel sejumlah 50 responden sehingga derajat kebebasan (*degree of freedom*) adalah $df = n - 2 = 50 - 2 = 48$. Berdasarkan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 dan pengujian satu sisi, maka nilai r-tabel yang dimanfaatkan merupakan sejumlah 0,278. Apabila untuk nilai r-hitung setiap item lebih tinggi daripada r-tabel, dengan demikian item tersebut disebut valid karena memiliki hubungan yang signifikan dengan total skor konstruk (Taherdoost, 2016). Berdasarkan tabel 1, hasil perhitungan, seluruh item instrumen untuk penelitian ini menunjukkan nilai r-hitung $> 0,278$ maka dari itu dapat diperoleh kesimpulan terkait seluruh item dinyatakan valid.

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r tabel	r hitung	Keterangan
Aksesibilitas	X1. 1	0,278	0,461	Valid
	X1.2	0,278	0,438	Valid
	X1.3	0,278	0,355	Valid
	X1.4	0,278	0,557	Valid
Religiustas	X2.1	0,278	0,550	Valid
	X2.2	0,278	0,333	Valid
	X2.3	0,278	0,632	Valid
	X2.4	0,278	0,528	Valid
	X2.5	0,278	0,489	Valid
Keputusan Berkunjung	Y1	0,278	0,593	Valid
	Y2	0,278	0,511	Valid
	Y3	0,278	0,529	Valid
	Y4	0,278	0,588	Valid

	Y5	0,278	0,571	Valid
--	----	-------	-------	-------

Sumber: Output SPSS 26

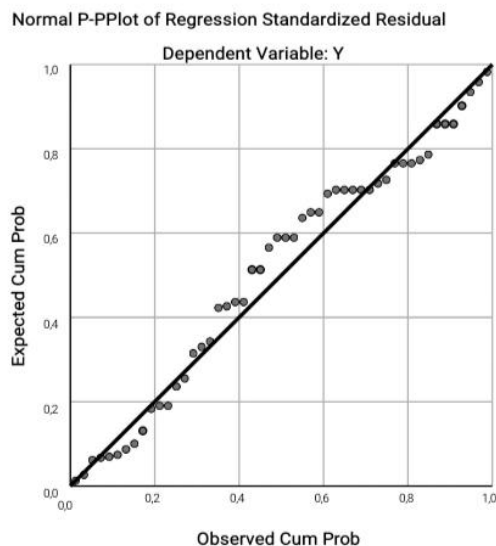
Uji reliabilitas terdapat tujuan dalam mengetahui seberapa jauh sebuah instrumen mampu menunjukkan hasil secara konsisten saat diukur berulang kali. Tavakol dan Dennick (2011) menyatakan bahwa reliabilitas mencerminkan stabilitas serta konsistensi alat ukur terhadap konstruk yang sama. Reliabilitas biasanya dinilai melalui koefisien *Cronbach's Alpha*, dengan batas minimum sebesar 0,6 untuk menunjukkan bahwa instrumen tersebut layak digunakan. Berdasarkan Tabel 2, keseluruhan variabel untuk penelitian ini terdapat nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6, sehingga mampu diperoleh kesimpulan mengenai instrumen yang dimanfaatkan sudah memenuhi kriteria reliabel.

Tabel 2. Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
Akseibilitas	0,868	0,6	Reliabel
Religiusitas	0,860	0.6	Reliabel
Keputusan Berkunjung	0,868	0.6	Reliabel

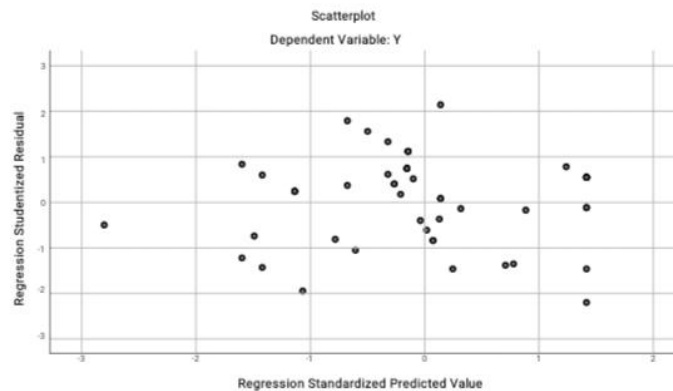
Sumber: Output SPSS 26

Uji normalitas dilaksanakan dalam mengetahui apakah data residual pada model regresi terdapat distribusi dengan normal. Menurut Ghasemi dan Zahediasl (2012), penyebaran titik yang mengikuti garis diagonal dalam grafik normal *P-P plot* membuktikan mengenai residual terdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi. Berdasarkan hasil analisis uji normalitas memanfaatkan uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh mengenai keseluruhan variabel terdapat nilai signifikansi (Asymp. Sig.) lebih daripada 0,05. Sehingga mampu diperoleh kesimpulan mengenai data tersebut mempunyai distribusi normal, dengan demikian layak dimanfaatkan dalam uji statistik parametrik seperti uji regresi. Menurut Gambar 1, diketahui mengenai titik-titik data tersebar pada sekitar garis diagonal juga mengikuti arah garis tersebut. Pola tersebut mengindikasikan mengenai data residual berdistribusi normal, sehingga model regresi yang dimanfaatkan sudah memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2. Uji Normalitas
Sumber: Output SPSS 26

Heteroskedastisitas terdapat tujuan dalam mengidentifikasi apakah terdapat varians residual yang tidak konstan di seluruh nilai prediktor. Dalam model regresi yang ideal, residual diharapkan memiliki sebaran yang homogen (*homoskedastisitas*), karena varians yang tidak sama (*heteroskedastisitas*) dapat menyebabkan ketidakefisienan dalam estimasi koefisien regresi (Sarstedt *et al.*, 2017). Salah satu metode yang biasanya dimanfaatkan merupakan dengan menganalisis *scatterplot* antara residual dan nilai prediksi. Berdasarkan Gambar 2, diketahui mengenai titik-titik tersebar secara acak tanpa menciptakan pola tertentu. Hal ini membuktikan mengenai tidak adanya gejala heteroskedastisitas dalam model, dengan demikian asumsi regresi mengenai homogenitas residual telah terpenuhi.



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Output SPSS 26

Uji autokorelasi dilaksanakan dalam mengetahui terdapat tidaknya hubungan maupun korelasi diantara residual sekarang ini terhadap residual dalam pengamatan sebelumnya. Pengujian dilaksanakan memanfaatkan statistik Durbin-Watson (DW), yang dalam penelitian ini menghasilkan nilai sebesar 2,095. Nilai tersebut berada dalam rentang antara 1,5 hingga 2,5, yang merupakan batas toleransi umum untuk menyatakan mengenai tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Maka dari itu, mampu diperoleh kesimpulan mengenai residual dalam model ini bersifat independen satu sama lain, dan model regresi telah memenuhi asumsi bebas autokorelasi.

Uji multikolinieritas dilaksanakan dalam memastikan tidak adanya hubungan linier secara tinggi diantara variabel independen pada model. Pengujian dilaksanakan dengan melihat nilai Tolerance serta Variance Inflation Factor (VIF). Nilai Tolerance yang lebih besar daripada 0,10 serta untuk nilai VIF yang kurang dari 10 menunjukkan mengenai tidak terdapatnya gejala multikolinieritas (Hair *et al.*, 2019). Berdasarkan Tabel 3, keseluruhan variabel bebas terdapat nilai Tolerance > 0,10 dengan VIF < 10, maka dari itu mampu diperoleh kesimpulan mengenai tidak terdapat masalah multikolinieritas pada model regresi yang dimanfaatkan.

Tabel 3. Uji Multikolinierietas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
Aksesibilitas	0,727	1,376	Tidak terjadi multikolinieritas
Religiusitas	0,727	1,376	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Output SPSS 26

Analisis regresi linier berganda dimanfaatkan untuk penelitian ini dalam menguji sejauh mana variabel independen berpengaruh dengan variabel dependen, baik dengan simultan atau juga parsial. Pengujian dilaksanakan melalui uji t serta uji F melalui pendekatan nilai signifikansi (p-value) yang secara otomatis disediakan oleh perangkat lunak SPSS. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai p-value, di mana apabila p-value $\geq 0,05$ sehingga mampu diperoleh kesimpulan mengenai variabel independen tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika untuk p-value $< 0,05$, sehingga adanya pengaruh secara signifikan secara statistik antara variabel-variabel tersebut pada taraf signifikansi 5%.

Tabel 4. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			Tolerance
(Constant)	-2,671	2,904		-,920	,362	
X1	,316	,159	,212	1,990	,052	,727
X2	,823	,134	,652	6,127	,000	,727

Sumber : Output SPSS 26

Hasil uji t pada tabel 4 menunjukkan bahwa:

1. Variabel X1 memiliki koefisien regresi sebesar 0,316 dengan nilai signifikansi (p-value) sejumlah 0,052. Dikarenakan untuk nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,05), dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan mengenai X1 tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Meskipun demikian, nilai p-value yang mendekati 0,05 mengindikasikan mengenai X1 mempunyai pengaruh dengan mendekati signifikan secara marginal.

2. Variabel X2 memiliki koefisien regresi sejumlah 0,823 dalam nilai signifikansi sejumlah 0,000. Dikarenakan untuk nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, dengan demikian mampu diperoleh kesimpulan mengenai X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y. Dengan makna, setiap peningkatan satu satuan pada X2 mampu meningkatkan nilai Y sejumlah 0,823 satuan, dalam asumsi variabel lainnya konstan.

Tabel 5. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	156,184	2	78,092	37,332	,000 ^b
	Residual	98,316	47	2,092		
	Total	254,500	49			

Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan output analisis regresi, didapatkan nilai F hitung sejumlah 37,332 dalam signifikansi (Sig.) sejumlah 0,000. Dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil daripada taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$), sehingga secara simultan variabel X1 dan X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Tabel 6. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,783 ^a	,614	,597	1,446	2,095

Sumber : Output SPSS 26

Menurut hasil analisis regresi linear berganda yang dilaksanakan, didapatkan nilai R Square (R^2) sebanyak 0,614 maupun 61,4%, sedangkan untuk nilai Adjusted R Square sebanyak 0,597. Nilai R^2 sejumlah 0,614 membuktikan mengenai sebesar 61,4% perubahan yang terjadi dalam variabel dependen (Y) mampu dijelaskan dari dua variabel independen yang dimanfaatkan pada model, yaitu X1 dan X2. Akan tetapi, sisanya sejumlah 38,6% dijelaskan oleh dari berbagai faktor lainya selain model yang tidak diteliti untuk penelitian ini.

Adapun nilai Adjusted R Square sejumlah 0,597 menunjukkan nilai koefisien determinasi yang sudah diselaraskan terhadap variabel bebas dan jumlah sampel yang digunakan. Nilai ini berguna untuk memberikan estimasi yang lebih akurat terhadap kekuatan model, terutama ketika model melibatkan di atas dari satu variabel bebas. Maka dari itu, mampu diperoleh kesimpulan mengenai model regresi yang dimanfaatkan untuk penelitian ini mempunyai tingkat kemampuan prediksi yang cukup kuat dalam menjelaskan variasi variabel dependen berdasarkan variabel independennya. Hal ini membuktikan mengenai model layak untuk dimanfaatkan dalam analisis lebih lanjut.

Pengaruh Aksesibilitas dan Religiusitas Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Malam Ganjil Lailatul Qodar Di Masjid Nasional Al-akbar Surabaya

Menurut hasil analisis regresi linear berganda yang sudah dilaksanakan sebelumnya, didapatkan bahwa kedua variabel aksesibilitas (X1) dan religiusitas (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, merupakan keputusan berkunjung (Y), sebagaimana dibuktikan pada nilai signifikansi uji F sejumlah 0,000 ($p < 0,05$). Hal tersebut membuktikan mengenai dengan bersamaan aksesibilitas dan religiusitas mampu memengaruhi keputusan seseorang dalam memilih untuk hadir pada malam ganjil Lailatul Qodar di masjid nasional Al-akbar Surabaya.

Secara parsial, hasil uji t membuktikan mengenai variabel religiusitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan berkunjung, dalam nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dengan koefisien regresi sejumlah 0,823. Hal ini membuktikan mengenai semakin tinggi tingkat religiusitas individu, semakin besar kecenderungannya dalam mengunjungi Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya pada malam ganjil bulan Ramadan. Hasil ini selaras terhadap penelitian sebelumnya dari Mohamed (2018) dan Hayadi (2021), yang menunjukkan bahwa motivasi spiritual dan kesadaran religius menjadi faktor utama dalam menentukan partisipasi jamaah pada momen keagamaan tertentu.

Sementara itu, variabel aksesibilitas menunjukkan nilai signifikansi sejumlah 0,052, dengan makna tidak signifikan secara statistik pada taraf kepercayaan 95%, meskipun berada sangat dekat dengan batas signifikansi. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan akses menuju lokasi masjid, seperti ketersediaan transportasi, jarak tempuh, dan kondisi fasilitas umum, memiliki pengaruh yang tidak terlalu kuat terhadap keputusan berkunjung. Meskipun demikian, peran aksesibilitas tetap penting dalam menunjang kenyamanan jamaah, meski bukan faktor dominan. Hasil ini sejalan dengan studi dari Yosandri dan Eviana (2022), yang menjelaskan mengenai

aksesibilitas mempunyai pengaruh positif namun tidak selalu signifikan terhadap partisipasi dalam kegiatan keagamaan, terutama saat motivasi spiritual mendominasi. Koefisien determinasi (R^2) sejumlah 0,614 mengindikasikan bahwa model regresi ini mampu menjelaskan 61,4% variasi dalam keputusan berkunjung, akan tetapi sisanya sejumlah 38,6% dipengaruhi dari faktor lainya dengan tidak diteliti pada penelitian ini, seperti pengaruh keluarga, lingkungan sosial, promosi kegiatan masjid, maupun suasana spiritual selama Ramadan.

KESIMPULAN

Penelitian ini terdapat tujuan untuk menganalisis pengaruh aksesibilitas dan religiusitas terhadap keputusan berkunjung pada malam ganjil Lailatul Qodar di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilaksanakan, mampu diperoleh kesimpulan mengenai dengan simultan kedua variabel independen, yaitu aksesibilitas serta religiusitas, berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung. Secara parsial, hanya variabel religiusitas yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung, sedangkan aksesibilitas tidak berpengaruh secara signifikan dalam taraf signifikansi 5%, meskipun berada pada nilai yang mendekati batas signifikansi. Hasil ini mencerminkan bahwa religiusitas memiliki peranan yang dominan dalam mendorong masyarakat untuk melakukan aktivitas ibadah, terutama pada momen keagamaan yang bersifat spiritual seperti malam ganjil Lailatul Qodar. Secara teoritis, temuan ini memperkuat konsep dalam teori perilaku konsumen religius, di mana nilai-nilai spiritual dan keyakinan agama menjadi pendorong utama dalam pengambilan keputusan individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan ibadah. Sebaliknya, aksesibilitas berperan sebagai faktor pendukung, namun tidak selalu menjadi alasan utama dalam pengambilan keputusan berkunjung, khususnya ketika motivasi keagamaan sudah sangat kuat.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti memberikan rekomendasi bagi pihak pengelola Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya untuk terus meningkatkan aspek spiritualitas dalam kegiatan keagamaannya, misalnya dengan menyajikan program ibadah yang lebih mendalam secara ruhani dan terorganisir. Meskipun aksesibilitas bukan faktor dominan, peningkatan sarana dan prasarana seperti transportasi umum, tempat parkir, dan fasilitas ibadah tetap penting untuk menunjang kenyamanan jamaah. Adapun untuk penelitian berikutnya, disarankan untuk menambah variabel lainya secara relevan diantaranya promosi keagamaan, pengaruh keluarga, atau kenyamanan lingkungan masjid sebagai faktor yang mungkin turut memengaruhi keputusan berkunjung. Selain itu, pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk menggali lebih dalam motivasi keagamaan jamaah serta dinamika sosial yang melatarbelakangi perilaku ibadah di malam-malam tertentu selama bulan Ramadan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi dan Bapak Dr. Sirojuddin Abror, selaku dosen pengampu mata kuliah Publikasi Karya Ilmiah yang telah memberikan dukungan serta pengetahuan yang mendalam terkait penulisan artikel ilmiah. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada semua responden yang sudah berpartisipasi pada pengisian kuesioner, serta seluruh pihak yang sudah mendukung secara langsung atau juga tidak langsung untuk penyusunan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini mampu menunjukkan kontribusi positif untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik sosial keagamaan.

DAFTAR REFERENSI

- Aprilicia, N. N., & Bharata, W. (2021). Pengaruh Attraction, Accessibility And Service Terhadap Interest To Visit Dan Dampaknya Terhadap Visiting Decision Pada Mall Plaza Mulia Samarinda. *In Journey: Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management*, 4(2), 341-366.
- Ancok, D., & Suroso, F. N. (2011). *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications.
- Cahyono, A. T., & Pradana, M. (2021). Pengaruh Atribut Daya Tarik Wisata Dan Electronic Word Of Mouth (EWOM) Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Objek Wisata Umbul Manten Klaten The Effect Of Tourism Product Attribbutes and Electronic Word Of Mouth (EWOM) On Visiting Decisions at Umbul Mant. *E Proceeding of Management*, 8(1), 152–163.
- Daulay, S. H. P. P., Emrizal, E., & Tondang, B. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Objek Wisata Pantai Bali Lestari. *Jurnal Creative Agung*, 12(1), 21–31.
- Effendi, S., & Hafiyusholeh, M. (2021). Analisis Keberadaan Lailatul Qadar Dari Sudut Pandang Matematis. *MAP (Mathematics and Applications) Journal*, 3(1), 62-70.
- Farrag, E. (2017). Architecture of mosques and Islamic centers in Non-Muslim context. *Alexandria Engineering Journal*, 56(4), 613-620.
- Ghasemi, A., & Zahediasl, S. (2012). Normality Tests for Statistical Analysis: A Guide for Non-Statisticians. *International Journal of Endocrinology and Metabolism*, 10(2), 486–489.
- Huang, J., & Chu, J. (2020). Tourist experience at religious sites: A case study of the Chinese visiting the Sheikh Zayed Grand Mosque. *Journal of China Tourism Research*, 16(3), 447-471.
- Hoque, M. E., Nik Hashim, N. M. H., & Azmi, M. H. B. (2018). Moderating effects of marketing communication and financial consideration on customer attitude and intention to purchase Islamic banking products: A conceptual framework. *Journal of Islamic Marketing*, 9(4), 799-822.
- Hayadi, H. (2021). Maleman Tradition Revives The Night Of Laylatul Qadr In Bilok Petung Village. *Al-Irfani: Journal of Al Qur'anic and Tafsir*, 2(1), 40-49.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management*. Pearson Education Limited.
- Mohamed, N. (2018). The influence of religiosity upon Muslim tourists' travel decision-making processes for an Islamic leisure destination. dissertation, School of Social Science, Heriot-Watt University.
- Nurchomariyah, U., & Liliyan, A. (2023). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Fasilitas, Dan Word of Mouth Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Di Umbul Pongkok. *Jurnal Pijar*, 1(3), 342-355.
- Nissa, R. A. (2025). Nilai-Nilai Religius pada Serial Animasi Mina dan Mila Episode Malam Lailatul Qadar. *Literature Research Journal*, 3(1), 12-22.
- Navajas-Romero, V., Hernández-Rojas, R. D., Hidalgo-Fernández, A., & Jimber del Rio, J. A. (2020). Tourist loyalty and mosque tourism: The case of the Mosque-Cathedral in Córdoba (Spain). *Plos one*, 15(12), e0242866.
- Pakkawaru, I. (2018). Pengaruh Tingkat Religiusitas, Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Menabung dan Informasi Sebagai Variabel Moderating. *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu*
-

- Syariah dan Hukum*, 12(2), 365-387.
- Putri, G. N., & Busro, B. (2022). Tradition of the Night Lailatul Qadar During Pandemic. *In Gunung Djati Conference Series*, 11, 97-109.
- Siregar, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Kencana, Jakarta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Saputri, E., Haramain, M., & Nurhikmah, N. (2021). Manajemen Pelaksanaan Kegiatan Lailatul Qadar Dalam Merekatkan Ukhuwah Islamiyah Di Masjid Taqwa Kota Parepare. *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, 3 (1),19-25.
- Schiffman, L. G., & Kanuk, L. L. (2010). *Consumer Behavior*. Pearson Prentice Hall, New Jersey.
- Syafitri, D., & Ezizwita, E. (2023). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas dan Aksesibilitas Terhadap Proses Keputusan Berkunjung di Objek Wisata Pantai Padang di Kota Padang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 25(2), 328-341.
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2017). Treating unobserved heterogeneity in PLS-SEM: A multi-method approach. In *Partial least squares path modeling: Basic concepts, methodological issues and applications*.197-217. Cham: Springer International Publishing.
- Tavakol, M., & Dennick, R. (2011). Making sense of Cronbach's alpha. *International Journal of Medical Education*, 2, 53-55.
- Taherdoost, H. (2016). Validity and Reliability of the Research Instrument; How to Test the Validation of a Questionnaire/Survey in a Research. *International Journal of Academic Research in Management (IJARM)*, 5(3), 28-36.
- Wahyuni, E. S., Murti, B., & Joebagio, H. (2016). Public Transport Accessibility for People with Disabilities. *Journal of Health Policy and Management*, 01(01), 1-7.
- Widiastutik, R. (2019). Analisis Pengaruh Viral Marketing dan Fasilitas Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung (Studi Pada Wisata Religi Masjid Safinatun Najah). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(1), 47-55.
- Yosandri, B. J., & Eviana, N. (2022). Peningkatan Keputusan Berkunjung Wisatawan Melalui Pengembangan Citra Destinasi dan Aksesibilitas di Lembah Tepus Bogor. *EDUTURISMA*, 7(2), 1-23.
-